



**SKRIPSI**

**PENGARUH *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP  
*SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PASIEN  
PASCA STROKE DI RS STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**OLEH:**

**LIALIN MORESTA ROMKENY (C1814201129)**

**MARIA CAROLYN LEPIT (C1814201133)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**2022**



**SKRIPSI**

**PENGARUH *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP  
*SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PASIEN  
PASCA STROKE DI RS STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

**OLEH:**

**LIALIN MORESTA ROMKENY (C1814201129)**

**MARIA CAROLYN LEPIT (C1814201133)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Lialin Moresta Romkeny (C1814201129)
2. Maria Carolyn Lepit (C1814201133)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, April 2022

yang menyatakan,



Lialin Moresta Romkeny



Maria Carolyn Lepit

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Lialin Moresta Romkeny (C1814201129)

Maria Carolyn Lepit (C1814201133)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 19 April 2022

Yang menyatakan



Lialin Moresta Romkeny



Maria Carolyn Lepit

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Lialin Moresta Romkeny (C1814201129)  
2. Maria Carolyn Lepit (C1814201133)  
Program studi : Sarjana Keperawatan  
Judul Skripsi : Pengaruh *Self-Management* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Pasien Pasca Stroke



Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada program studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

### DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Fransiska Anita, Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB (  )  
Pembimbing 2 : Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep (  )  
Penguji 1 : Asrijal Bakri, Ns., M.Kes (  )  
Penguji 2 : Euis Dedeh Komariah, Ns., MSN (  )  
Ditetapkan di : Makassar  
Tanggal : 19 April 2022

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar

   
Sipriantus Abdu, S.Si, S.Kep., Ns, M.Kes

NIDN: 0928027101

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self-Management* Terhadap *Subjective Well-Being* Di RS Stella Maris Makassar“. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tunjukkan secara khusus kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar, serta selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi.
3. Matilda Martha Paseno, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi, keuangan, sarana dan prasana STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang kemahasiswaan, alumni dan inovasi STIK Stella Maris Makassar.

5. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Meyke Rosdiana, Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Asrijal Bakri, Ns., M.Kes dan Euis Dedeh Komariah, Ns., MSN selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan arahan dan masukan selama kami menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
9. Teristimewa bagi kedua orang tua dari Lialin Moresta Romkeny yaitu, Bapak Mariners Evert Romkeny dan Almh. Florense Imea, dan kedua orang tua dari Maria Carolyn Lepit yaitu, Bapak Hendrik Lepit dan Ibu Elizabet Fransz, serta seluruh keluarga, sahabat dan sanak saudara yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun material, semangat, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar serta sahabat-sahabat yang tidak berhenti untuk memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami peneliti mengharapkan kritis dan saran yang bersifat membangun agar kami dapat melakukan penelitian.

Makassar, April 2022

Penulis

**PENGARUH *SELF-MANAGEMENT* TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PASIEN PASCA STROKE DI RS STELLA MARIS  
MAKASSAR**

**(Dibimbing oleh Fransiska Anita) Maria Carolyn Lepit (C1814201133)  
Lialin Moresta Romkeny (C1814201129)**

**ABSTRAK**

Stroke merupakan salah satu prevelensi yang masih tinggi menjadi penyebab kecacatan dan kematian di Indonesia. Pada fase rehabilitasi stroke diperlukan *self-management* untuk meningkatkan *subjective well-being* terhadap keberhasilan rehabilitasi yang dapat berdampak meningkatkan kualitas hidup dari pasien pasca stroke. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-management* terhadap *subjective well-being* pada pasien pasca stroke di RS Stella Maris Makassar. Desain penelitian ini *Pre experiment* dengan jumlah sampel 50 orang. Analisis data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon. Nilai signifikan *subjective well-being* aspek kognitif dan aspek afektif sebelum dan setelah diberikan edukasi *self-management* sebesar 0,000, artinya terdapat perbedaan *subjective well-being* sebelum dan setelah diberikan edukasi *self-management*. Hal ini membuktikan bahwa *self-management* berpengaruh dalam meningkatkan *subjective well-being* responden. Perawat sebaiknya memberikan edukasi tentang *self-management* untuk meningkatkan *subjective well-being* pada pasien pasca stroke terutama untuk keberhasilan rehabilitasinya dan dapat mencegah terjadinya stroke berulang.

Kata Kunci : *Self-management*, dan *Subjective well-being*

Referensi : 2012-2020



**THE EFFECT OF SELF-MANAGEMENT ON SUBJECTIVE WELL-BEING IN POST-STROKE PATIENTS IN STELLA MARIS HOSPITAL, MAKASSAR**

**(Supervised by Fransiska Anita) Maria Carolyn Lepit (C1814201133)  
Lialin Moresta Romkeny (C1814201129)**

**ABSTRACT**

Stroke is one of the high prevalence causes of disability and death in Indonesia. Self-management is the one who given the form of health education about management in the rehabilitation phase in order to prevent recurrent strokes with the aim of increasing subjective well-being. This study were purpose to determine the effect of self-management on subjective well-being in post-stroke patients at Stella Maris Hospital Makassar. The research of design was pre-experimental with a sample size of 50 people. Wilcoxon test are use on this data to analysis univariate and bivariate. The significant value of subjective well-being in cognitive aspects before and after being given self-management education is 0.000, meaning that there are differences in subjective well-being before and after being given self-management education. The significant value of subjective well-being in the affective aspect before and after self-management is 0.000, meaning that there are differences in subjective well-being in the affective aspect before and after self-management education. This proves that self-management has an effect on increasing respondents' subjective well-being. Hospitals should implement self-management to improve subjective well-being in post-stroke patients, especially for the success of their rehabilitation and to prevent recurrent strokes.

Keywords: Self-management, and Subjective well-being

Reference : 2012-2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENYERTAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
Halaman Daftar Tabel .....	xiv
Halaman Daftar Lampiran .....	xv
Halaman Daftar Arti Lambang, Singkatan dan Istilah.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Akademik .....	6
2. Manfaat Praktisi .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Teori Stroke .....	7
1. Pengertian Stroke .....	7
2. Klasifikasi Stroke .....	7
3. Faktor Resiko.....	7
4. Dampak Stroke .....	9
5. Fase Akut .....	10
6. Fase Rehabilitasi .....	10
B. Tinjauan Tentang Teori <i>Self-Management</i> .....	11
1. Pengertian <i>Self-Management</i> .....	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Management</i> .....	12
3. Tahap-Tahap <i>Self-Management</i> .....	12
4. <i>Self-Management</i> Pada Pasien Stroke .....	13
C. Tinjauan Tentang Teori <i>Subjective Well-Being</i> .....	14
1. Pengertian <i>Subjective Well-Being</i> .....	14
2. Aspek <i>Subjective Well-Being</i> .....	14
3. Komponen <i>Subjective Well-Being</i> .....	17
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kerangka Konseptual .....	20
B. Hipotesis .....	21
C. Definisi Operasional .....	21

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi Dan Sampel .....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel .....	24
D. Instrument Penelitian .....	25
E. Etika Penelitian .....	26
1. <i>Informed Consent</i> .....	26
2. <i>Anonimity</i> .....	26
3. <i>Confidentiality</i> .....	26
F. Pengumpulan Data .....	27
1. Data Primer .....	27
2. Data Sekunder .....	27
G. Pengelolaan Dan Penyajian Data .....	27
1. Pemeriksaan Data ( <i>Editing</i> ) .....	27
2. Pemeberian Kode ( <i>Coding</i> ) .....	27
3. Menyusun Data ( <i>Processing</i> ) .....	28
4. Pembersihan Data ( <i>Cleaning</i> ) .....	28
H. Analisa Data .....	28
1. Analisis Univariat .....	28
2. Analisis Bivariat .....	28

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	30
1. Pengantar .....	30
2. Gambaran .....	30
3. Penyajian Karakteristik Data Umum .....	31
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	31
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	31
4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti .....	32
a. Analisis Univariat .....	32
b. Analisis Bivariat .....	33
B. Pembahasan .....	35

## **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan .....	42
B. Saran .....	42

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**




## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Skema <i>One Group Pre-Post Test Design</i> .....	24
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....	32
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	33
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan SWB Aspek Kognitif Dan Aspek Afektif Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi <i>Self-management</i> .....	33
Tabel 5.4 Analisis Pengaruh <i>Self-Management</i> Terhadap <i>Subjective Well-Being</i> .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Data Awal
- Lampiran 3 : Informed Consent
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 5 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Konsul
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin
- Lampiran 9 : Master Tabel
- Lampiran 10 : Tabel Output SPSS
- Lampiran 11 : Satuan Acara Penyuluhan
- Lampiran 12 : Leaflet

## DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

>	: Lebih Besar
<	: Lebih Kecil
≥	: Lebih Besar Sama Dengan
=	: Sama Dengan
%	: Persentase
α	: Dejarat Kemaknaan
ρ	: Nilai Kemungkinan <i>Probability Continuity</i>
	: Variable Dependen
	: Variable Indenden
	: Garis Penghubung Variable
Anonimity	: Tanpa nama
Cleaning	: Pembersihan data
Coding	: Pemberian kode
Confidentially	: Kerahasiaan
Editing	: Pemeriksaan data
Entry data	: Memasukkan data
Informed consent	: Lembar persetujuan
RS	: Rumah Sakit
ROM	: <i>Range Of Motion</i>
SWB	: <i>Subjective Well-Being</i>
SWLS	: <i>Stratification With Life Scale</i>
SPANE	: <i>Scale Of Positive And Negative Expertience</i>
SPSS	: <i>Statistical Product And Servic Solutions</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling berbahaya, dihadapi hampir di setiap belahan dunia karena merupakan penyebab pertama dan menempati urutan pertama kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Stroke juga menjadi perhatian serius di masyarakat saat ini, karena dapat muncul kapan saja dan menyerang siapa saja (Katan & Luft, 2018). Menurut *World Health Organization* mendefinisikan stroke sebagai suatu situasi di mana ada indikator defisiensi neurologis fokal dan global yang berkembang pesat yang dapat menjadi parah, bertahan selama 24 jam atau lebih, dan mengakibatkan kematian, tanpa penjelasan yang jelas selain penyakit vascular (WHO, 2018).

Data *World Stroke Organization* (2019) mengungkapkan bahwa ada lebih dari 13,7 juta pasien stroke setiap tahun. Satu dari setiap 4 orang diatas usia 25 tahun akan mengalami stroke selama hidup mereka, dengan 5.5 juta orang meninggal sebagai akibat dari stroke. Data Risesdas (2018) mengungkapkan jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Posisi tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Timur 14,7% dan Sulawesi Selatan berada pada urutan 17 sebesar 10,6%. Berdasarkan data survailans penyakit tidak menular Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 bahwa terdapat stroke penderita lama sebanyak 1.811 kasus dan penderita baru sebanyak 3.512 kasus dengan 160 kematian. Jumlah pasien stroke di RS Stella Maris

Makassar pada tahun 2020 pasien rawat inap sebanyak 42 pasien dan pasien rawat jalan sebanyak 704 pasien.

Dampak dari stroke yaitu pasien akan mengalami perubahan fisik yang akan dapat berdampak pada keadaan emosional. Pasien akan sering merasa rendah diri, tidak efektif, tidak dapat menerima kenyataan, marah, mudah tersinggung dan tertekan. Akibat munculnya berbagai masalah yang diakibatkan oleh stroke, sehingga pasien akan memberikan dampak negatif yang signifikan, mungkin mengganggu aktivitas sehari-hari. Stroke juga dapat memicu terjadinya depresi, sehingga diperlukan dukungan keluarga agar pasien stroke dapat berpartisipasi dalam aktifitas. Hal ini dimaksud agar keluarga menjaga lingkungan yang tenang dan mengadakan kegiatan yang akan membantu orang pasca stroke mendapatkan Kembali kemandirian mereka (Pamungkas, 2019).

Menurut Rahmawati & Kurniawan (2019) mengatakan bahwa penanganan pada pasien stroke untuk meningkatkan kemandirian yaitu dengan meningkatkan *self-management* untuk mengurangi rasa tidak percaya diri. *Self-management* adalah intervensi yang direkomendasikan untuk membantu individu dan mengelola coping individu. Dengan adanya intervensi yang baik bagi pasien pasca stroke dan dapat membantu pasien dalam menurunkan risiko kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, intervensi ini adalah *self-management* dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan kepuasan diri. *Self-management* bertujuan untuk memodifikasi perilaku dan gaya hidup, pemulihan kualitas hidup pasien serta mempercepat terapi rehabilitasi. Maka dari pada itu dibutuhkan peran perawat dalam *self-management* pasien pasca stroke sebagai pendidik untuk memberikan edukasi terhadap pasien dan keluarga untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalankan *self-management* (Yuniarti et



al., 2020). *Self-management* meliputi pemantauan diri, penguatan positif, kontrak atau kesepakatan diri, dan penguasaan stimulus.

Menurut penelitian Oktaviana (2015) mengatakan bahwa *self-management* dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang (*subjective well-being*). *Subjective well-being* didefinisikan sebagai metode penilaian kognitif dan afektif. Evaluasi ini mencakup penilaian emosional terhadap peristiwa yang terjadi serta penilaian kognitif terhadap kepuasan dan pemenuhan hidup pasien pasca stroke, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien stroke dengan *subjective well-being* rendah memiliki berbagai masalah kualitas hidup yang buruk. Hal ini dikarenakan mereka tidak puas dengan hidup mereka, mereka mengalami lebih sedikit kebahagiaan dan kasih sayang dan lebih cenderung penderita merasakan emosi seperti kemarahan dan kecemasan. Menurut Mulyani et al. (2018) mengatakan bahwa pasien stroke memiliki *subjective well-being* yang lebih buruk dari pada pasien non-stroke. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* pasien pasca stroke dan salah satunya dengan *self-management* yang baik dalam dirinya. Sehingga pasien pasca stroke perlu mengetahui cara melakukan *self-management* pada fase rehabilitasi agar dapat meningkatkan *subjective well-being*. Sehingga kualitas hidup pasien pasca stroke tetap tinggi dan mau melakukan latihan pada fase rehabilitasi agar kelak kembali dapat beraktivitas atau terlibat dalam kegiatan di masyarakat secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 pasien pasca stroke di poli saraf RS Stella Maris Makassar diantaranya 3 pasien mereka berada dalam situasi yang sama, mereka sedih ketika mengetahui bahwa mereka terkena stroke, dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan atau manfaat dari berolahraga dalam masa rehabilitasi. Pasien mengalami beberapa perubahan diantaranya pasien tidak mampu lagi melakukan berbagai aktivitas tanpa bantuan orang lain, hal ini membuat

pasien percaya bahwa dirinya telah menjadi beban bagi keluarganya, serta murung karena percaya bahwa orang lain tidak memahami posisinya. Masalah yang dialami pasien membuatnya marah, dan dia terkadang melamun dan bertanya-tanya mengapa ini terjadi padanya, Pasien juga mengaku tidak bisa lagi menikmati hal-hal yang dulunya menyenangkan, seperti pergi ke rumah kerabat, berbelanja, atau hiburan lainnya. Pasien mengatakan ingin sembuh seperti biasa karena keadaan yang membuatnya merasa tidak nyaman, terutama kondisi tubuh yang sensitif. Pasien juga khawatir dia akan meninggal jika terkena stroke lagi. Tidak hanya pasien, tetapi juga orang-orang terdekatnya, seperti istri dan anak-anaknya, memperhatikan perubahannya.

Kemudian hasil wawancara pada 2 penderita pasca stroke yang lainnya ada beberapa kesamaan di antara mereka dengan 3 pasien lain di mana pasien merasa tidak bahagia, banyak melamun, dan merasa bahwa dia adalah beban bagi keluarganya. Selain itu, kedua pasien tersebut memiliki pengalaman yang sama, yaitu ketika pasien mulai menyesuaikan diri dengan situasi barunya, dia percaya bahwa kejadian itu adalah ujian dari Tuhan dan dia harus menanggungnya. Pasien juga berusaha mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti memelihara tokonya dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti menyapu dan mencabut rumput. Meskipun dia mengalami kelumpuhan pada tubuhnya pasien tetap melakukan tugas ini. Pasien mengatakan bahwa jika terlalu banyak mengeluh akan sulit bagi pasien untuk sembuh, maka pasien berusaha untuk tidak mengeluh karena melalui semua masalah yang muncul dalam hidupnya akan membuatnya bahagia sehingga pasien pasca stroke sangat membutuhkan edukasi tentang *self-management* agar *subjective well-being* meningkat.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perawat di RS Stella Maris Makassar mengatakan bahwa belum pernah melakukan intervensi tentang manajemen diri untuk meningkatkan

kepuasan diri pasien. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Self Management* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Pasien Pasca Stroke”.

## B. Rumusan Masalah

Stroke merupakan salah satu prevalensi yang masih tinggi menjadi penyebab kecacatan dan kematian di Indonesia. Kecacatan tersebut datang secara mendadak sehingga menyebabkan proses pemulihan terhambat, menurunkan kualitas kehidupan dan meningkatkan angka kematian. Stroke tidak hanya mempengaruhi fisik tetapi juga aspek psikologis dari kehidupan seseorang. Depresi, gangguan kecemasan, dan kurangnya rasa percaya diri adalah beberapa masalah psikologis yang dihadapi pasien stroke, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu pentingnya penanganan yang baik dengan memberikan *self-management* sehingga sangat penting buat pasien agar pasien tahu bagaimana cara melakukan *self-management* terutama pada fase rehabilitasi yang akan berpengaruh pada *subjective well-being*. Dengan demikian, berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Apakah ada pengaruh *self-management* terhadap *subjective well-being* pada pasien pasca stroke?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-management* terhadap *subjective well-being* pada pasien pasca stroke.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self-management* pada pasien pasca stroke.
- b. Mengidentifikasi *subjective well-being* pada pasien pasca stroke.
- c. Menganalisis pengaruh *self-management* terhadap *subjective well-being* pada pasien pasca stroke.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur lebih lanjut dalam menerapkan *self-management* untuk meningkatkan *subjective well-being* pada pasien pasca stroke terutama untuk keberhasilan rehabilitasi.

### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini kiranya dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan mengenai edukasi untuk meningkatkan *self-management* dan *subjective well-being* pada pasien pasca stroke.

### **3. Bagi Penderita Pasca Stroke**

Penelitian ini diharapkan agar pasien dapat memaknai dan melaksanakan *self-management* agar *subjective well-beingnya* tercapai.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber dan masukan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih sempurna.